

**RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTERI PADANG PANJANG  
TERHADAP HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN**



**SKRIPSI**

Di ajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**BUNGA FITRIA FEBRIYANTI**

NIM.18105050116

PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGJAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Bunga Fitria Febriyanti  
NIM : 18105050116  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Ampuah no 142 Padang Banyak Surau Kapau  
Sungai Pua Kab Agam, Sumatera Barat  
HP : 0895600012519  
Alamat di Yogyakarta : PonPes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 no 11  
RT 05/Rw 30, Jobohan Bokoharjo, Prambanan, Sleman,  
DIY  
Judul Skripsi : Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan Di  
Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2022



**BUNGA FITRIA FEBRIYANTI**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Drs. Indal Abror, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Bunga Fitria Febriyanti  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Bunga Fitria Febriyanti  
NIM : 18105050116  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Resepsi Santri Pondok Pesantren Diniyyah Puteri  
Padang Panjang Terhadap Hadis Kepemimpinan  
Perempuan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Juni 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP. 19680805 199303 1



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1155/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul :RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTERI PADANG PANJANG TERHADAP HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUNGA FITRIA FEBRIYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa :18105050116  
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Valid ID: 62df570534fa3

**Ketua Sidang/Penguji I**

**Drs. Indal Abror, M.Ag**

**SIGNED**



Valid ID: 62de3b19dc700

**Penguji II**

**Drs. Mohamad Yusup, M.SI**

**SIGNED**



Valid ID: 62de3b40a645b

**Penguji III**

**Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.**

**SIGNED**



Valid ID: 62df6f3f297ef

**Yogyakarta, 06 Juli 2022**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.**

**SIGNED**

## ABSTRAK

Fenomena ketidakadilan terhadap perempuan bisa terjadi dimanapun: disektor publik maupun domestic, di ruang sosial maupun privat. Memang fenomena adanya perempuan menjadi penyeimbang adanya laki-laki dan itu realitas benar-benar adanya. Namun faktanya perempuan selalu dianggap makhluk yang lemah, tidak memiliki kekuatan, kemampuan dan perempuan juga selalu dipandang sebelah mata sehingga perempuan seringkali mendapatkan perilaku yang tidak pantas. Intimidasi, sulitnya bantuan dan ketidakadilan, membuat perempuan hingga saat ini banyak menjadi korban kekerasan. Begitu juga halnya dengan kepemimpinan perempuan. Kaum perempuan dianggap tidak layak menempati posisi kepemimpinan di ruang manapun

Menjadi hal menarik untuk melihat fenomena gender di pondok pesantren terutama dikalangan para santri sebab santri adalah *agen of changes* yang menjadi ujung tombak pembangunan negara di masa depan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif keilmuan hadis. Perspektif keilmuan hadis yang dimaksud adalah resepsi hadis. Dua rumusan masalah yang berusaha dijawab melalui penelitian ini. *Pertama*, bagaimana pola resepsi para santri atas hadis-hadis kepemimpinan perempuan. *Kedua*, hal-hal apa saja yang melatarbelakangi munculnya resepsi tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang yang merupakan sekolah pertama putri di Indonesia. Yang didirikan oleh Syekhah Rahma El Yunusiyah beliau adalah seorang bundo kanduang dalam memajukan pendidikan perempuan Minangkabau saat itu. Dengan meminjam teori Stuart Hall, data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dianalisis secara lebih lanjut.

Hasil penelitian yang didapat bahwa para santri Diniyyah Puteri Padang Panjang memiliki pemahaman atas hadis kepemimpinan perempuan masih bersifat tekstual sehingga menghasilkan pola resepsi oposisi. Oposisi dapat diartikan sebagai posisi pembaca menolak sebagian besar isi teks. namun tidak jarang sebagian kecil para santri Diniyyah Puteri Padang Panjang memiliki pemikiran-pemikiran yang unik yang mengantarkan pendapat mereka pada pola resepsi negosiasi. dan Tranmisi pemahaman hadis-hadis kepemimpinan perempuan dikalangan santri Diniyyah Puteri Padang Panjang di dominasi oleh dari para guru yang dijadikan sebagai rujukan apabila menjumpai kesulitan dalam memaknai hadis. Guru sangat memiliki peran penting dalam menentukan pembentukan keagamaan para santri.

**Kata Kunci, Resepsi, Kepemimpinan Perempuan, Rahmah El Yunusiyah**

**HALAMAN MOTTO**

**Dari puan untuk puan**

**Jadilah engkau layaknya bunga mawar ditepi jurang, indah dipandang  
namun sulit untuk dimiliki**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:*

*Kedua orang tua ku, mama dan papa yang senantiasa mendoakan anak-anaknya, doa kalian adalah segalanya bagiku.*

*Serta Almamater tercinta, Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai, Sungai Pua dan Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	sîn	S	Es
ش	syîn	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka



ل	Lām	L	El
م	mîm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	W
هـ	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti *shalat, zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	hikmah
علة	Ditulis	<i>'llah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	i
---	Dammah	Ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah+ ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>

تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah+ya'mati	Ditulis	<i>î</i>
كريم	Ditulis	<i>karîm</i>
4. Dammah+wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah+ya'mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
2. Fathah+wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

التم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
-----------	---------	----------------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله ، الهادي إلى إحسانه، صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه وسلم تسليما كثيرا.

*Alhamdulillah*, berkat dan rahmat-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan Di Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang*”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada panutan tercinta, Nabi Muhammad saw.

Terselesainya skripsi ini bukan berarti final, karena masih terdapat kekurangan dan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis, baik berupa do’a, motivasi, ataupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh berupa Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M.A, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Drs Indal Abror M. Ag. Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos. Selaku ketua dan PLT sekprodi

Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis, baik secara teoritis maupun praktis yang sangat berguna dalam menambah wawasan dalam hal kepenulisan.

5. Ahmad Dahlan, Lc, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan masukan dan motivasi proses akademik.
6. Seluruh dosen dan sivitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, termasuk kepada seluruh staf bagian perpustakaan yang telah mewadahi penulis dalam menggunakan referensi yang dibutuhkan.
7. ‘Mama’ dan ‘Papa’ yang selalu mendoakan penulis untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. *InsyāAllāh*, mereka akan selalu hadir dalam bait doa penulis agar senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah swt. Tak lupa kepada saudara/i penulis, Uda Andre Syaiful Anugerah, serta adik penulis, Muhammad Ridho dan Aditya Rahmat.
8. Dr. Nurun Najwa, M.Ag dan Prof. Dr. Suryadi (*alm*) selaku orang tua kami di Pesantren Mahasiswa PonPes An-Najwa. Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami selama menjadi santri di pesantren.
9. Para pengelola PBSB yang sudah banyak membantu penulis dalam menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga.
10. Pimpinan, Yayasan, serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai yang telah menjembatani penulis sampai ke Perguruan Tinggi dengan arahan serta bimbingannya.
11. Para Muhsinin yang membantu secara materi sehingga membantu proses kelancaran studi penulis.

12. Guru-guru penulis di tempat kelahiran, TK Islam Ibnu Syam, SD Negeri 03 Sungai Pua, dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Nurul Abrar.
13. Keluarga ‘Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs’ (CSSMoRA) UIN Sunan Kalijaga, sebagai wadah pertama yang menampung minat dan bakat penulis ketika berada di awal bangku perkuliahan.
14. Keluarga PBSB 18 UIN Sunan Kalijaga COINSIDENT yang telah menemani penulis berjuang di Kota Pelajar selama kurang lebih 4 tahun, terima kasih buat dukungan dan kebersamaannya.
15. Teman-Teman KKN 105 Mila, Ismu, Beni, Hamid, Fadhli, Izza, Dila, dan Mutia terimakasih untuk pengalaman dan suka cita yang telah kita lewati Bersama di desa Sungai Kamuyang, Payakumbuh.
16. Kawan-kawan Ilmu Hadis angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu semuanya, yang selalu memberikan masukan semangat dalam proses pengerjaan skripsi, semoga senantiasa kita semua diberi kesuksesan selepas menjadi alumni UIN Sunan Kalijaga prodi Ilmu Hadis.
17. In’amul Hasan dan Fadhel Jibrin, senior dan adik kelas penulis ketika di pesantren dulu merupakan keluarga kecil saya diperantauan dan yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi saya.
18. Seluruh teman-teman di Pon-Pes An-Najwa, khususnya teman-teman “B-CIN N-B-COUT” Alfa, Arifa, Nanda, Hasaroh, Wasil, Lathifa, Ulfa. Terimakasih telah memberikan banyak kenangan selama di Yogyakarta, belajar bersama, dan selalu mengajak kepada kebaikan.
19. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Peyusun Skripsi,



Bunga Fitria Febriyanti



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>13</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Gambaran Resepsi Secara Umum.....</b>	<b>21</b>
1. Kepemimpinan Perempuan dalam Islam .....	21
<b>B. Tipologi Objek Penelitian.....</b>	<b>25</b>
1 Letak Geografis Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. ....	25
2 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang.....	26
<b>BAB III KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PERGURUAN DINIYAH PUTERI PADANG PANJANG .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Biografi Rahmah El Yunusiyah.....</b>	<b>31</b>
<b>B. Karya dan Pemikiran Rahma El Yunusiyah sebagai “Bundo Kanduang” Daerah     Minangkabau Dalam Pendidikan Perempuan .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Diniyyah Puteri Telah Melahirkan Generasi Pemimpin Perempuan Muslimah.....</b>	<b>40</b>



<b>BAB IV RESEPSI HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DIKALANGAN SANTRI DINIYYAH PUTERI PADANG PANJANG.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Pola Interaksi Santri dengan Hadis .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Resepsi Para Santri Terhadap Hadis-Hadis Kepemimpinan Perempuan.....</b>	<b>47</b>
<b>C. Tranmisi Dan Transformasi Pemahaman Santri Atas Hadis-Hadis Kepemimpinan Perempuan.....</b>	<b>61</b>
<b>D. Analisa Penulis Terhadap Pola Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan Di Diniyyah Puteri Padang Panjang.....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
<b>A Kesimpulan.....</b>	<b>69</b>
<b>B Saran-saran .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fenomena ketidakadilan terhadap perempuan bisa terjadi dimana pun: di sektor publik maupun domestik, di ruang sosial maupun privat. Di ruang-ruang itulah perempuan didefenisikan, dihadirkan dan diperlakukan. Memang, fenomena adanya perempuan menjadi penyeimbang adanya laki-laki dan itu realitas benar-benar adanya. Namun faktanya perempuan selalu dianggap sebagai makhluk yang lemah, tidak memiliki kekuatan, kemampuan, dan perempuan juga selalu dipandang sebelah mata sehingga perempuan seringkali mendapatkan perilaku yang tidak pantas. Intimidasi, sulitnya bantuan dan ketidakadilan membuat perempuan bahkan hingga saat ini selalu menjadi korban kekerasan seperti perdagangan perempuan, pelecehan seksual, kekerasan dalam keluarga, kelompok, maupun dalam agama<sup>1</sup>.

Secara historis kekerasan terhadap perempuan telah terjadi pada masyarakat Arab pra Islam yang ketika itu menganut sistem patriarkhi, dimana posisi dominan dipengang oleh laki-laki, bapak (suami) sedangkan perempuan ditempatkan layaknya hamba sahaya dan harta benda yang boleh diperlakukan dengan sewenang-wenang. Fenomena bangsa Arab Jahiliyyah yang mengubur hidup-hidup bayi perempuannya, tidak memberikan hak warisan kepada perempuan, poligami dengan belasan isteri, dan membatasi hak-hak perempuan baik dalam wilayah publik maupun domestik hingga Islam datang mendobrak budaya dan tradisi patriarkhi bangsa Arab bahkan dapat dikatakan dengan cara yang revolusioner. Dengan demikian semangat dan pesan universal yang dibawa Islam pada

---

<sup>1</sup>Rikza Muqtada, "Kritik Nalar Hadis Misoginis", Musâwa, Vol. 13, No. 2, Desember 2014, hlm 2

dasarnya adalah persamaan antara laki-laki dan perempuan serta berusaha menegakkan keadilan gender dalam masyarakat<sup>2</sup>.

Pada perkembangan selanjutnya, semangat Islam untuk meangkat derajat perempuan terkadang terhalang oleh budaya dan berbagai teks al-Qur'an maupun hadis yang dipahami secara tekstual dan partikular yang menampakkan ketidakberpihakan kepada kaum perempuan<sup>3</sup>, selalu menjadi pembenaran dan justifikasi sikap diskriminatif terhadap perempuan. Penafsiran yang bias gender tersebut tidak hanya terjadi pada hal-hal yang spesifik, tetapi juga pada hal-hal yang mendasar seperti awal penciptaan perempuan yang dianggap dan diyakini bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki sehingga sejak semula perempuan bersifat derivatif dan sekunder. Perempuan diciptakan hanya sebagai pelengkap dan untuk melayani laki-laki. Jika laki-laki dan perempuan telah diciptakan tidak setara oleh Allah, maka selamanya mereka tidak dapat menjadi setara. Begitu juga dengan kepemimpinan perempuan yang masih dianggap tabu.

Dalam literatur keislaman apabila dipahami secara sekilas seolah tidak memberikan ruang yang cukup bagi perempuan dalam kepemimpinan. Kaum perempuan dianggap tidak layak menempati posisi kepemimpinan di ruang manapun. Dengan kata lain perempuan dianggap tidak memiliki kapasitas intelektual, keilmuan, moral dan keahlian yang lain. Pandangan ini semacam ini merupakan salah satu fakta peradaban patriakis yang telah berlangsung selama berabad-abad. Perempuan dalam peradaban tersebut dipandang sebagai manusia kelas dua subordinatif, tidak cerdas terlarang untuk berada pada posisi menafsirkan, mengelaborasi, memutuskan, menentukan, dan mengimplementasikan

---

<sup>2</sup> Mochammad Sodik dalam Hamim Ilyas, Ddk, "Perempuan Tertindas; Kajian Hadis-hadis "Misoginis", (Yogyakarta;PSW UIN Sunan Kalijaga, 2003) 4

<sup>3</sup> [www.suarapembaruan.com/news/2004/09/29/index.html](http://www.suarapembaruan.com/news/2004/09/29/index.html). di akses pada tanggal 02 September 2021

hukum-hukum agama “perempuan”.<sup>4</sup> Bahkan Plato, seorang filusuf terbesar, menempatkan kedudukan terhormat laki-laki pada kemampuannya memerintah, sementara posisi terhormat perempuan terletak pada kemampuannya melakukan pekerjaan sederhana atau hina dengan berdiam tanpa bicara.<sup>5</sup> Hal tersebut juga terasa janggal dalam tataran realitas keindonesian. Walaupun presiden ke empat tiada lain adalah seorang perempuan, kejanggalan itu tampak pada bidang partisipan politik kaum perempuan, misalnya kuota perempuan dalam kursi parlemen yang hanya diberi jatah 30% (tiga puluh persen). Penulis masih curiga jangan-jangan adanya kuota 30% tersebut masih karena “keterpaksaan demokratisasi simbolik” sebab realitasnya, jumlah perempuan yang duduk di parlemen hanya segelintir orang tidak sampai 30%.<sup>6</sup>

Demikian halnya dalam ranah ibadah (baca: shalat) perempuan masih dianggap tidak *qualified* untuk memimpin shalat. Bahkan ada sebagian ulama yang mengharamkan. Hal ini dapat dicermati Ketika pada tanggal 18 Maret 2005 seorang tokoh feminisme Islam dari Amerika Serikat Amina Wadud Muhsin, memimpin shalat Jum’at yang diikuti oleh 100 orang jamaah baik laki-laki maupun perempuan di sebuah gereja Anglikan, New York. Akibatnya beliau mendapatkan stigma buruk, dicaci maki, disumpah-serapahi dan dikutuk oleh banyak pihak di seluruh dunia. Karakter Amina Wadud dibunuh. Namun, ia tetap berjalan membela temuan ilmiahnya.<sup>7</sup>

Anggapan-anggapan tersebut jelas bertentangan dengan realitas di segala tempat dan zaman. Realitas sepanjang sejarah menunjukkan tidak sedikit perempuan cerdas,

---

<sup>4</sup> K.H Husein Muhammad, “*Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*” (Yogyakarta: IRCiSoD,2020) hlm 21

<sup>5</sup>Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008)

<sup>6</sup> <http://www.pikiran-rakyat.com/node/237654> di akses pada tanggal 05 Januari 2022

<sup>7</sup> K.H Husein Muhammad, “*Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*” (Yogyakarta: IRCiSoD,2020) hlm 189

kreatif dan menjadi pemimpin yang sukses sebagaimana kaum laki-laki. Khaled Abou el-Fadl menulis dalam bukunya yang terkenal *Melawan Tentara Tuhan*, bahwa sejarah Islam sesudah abad ke-3 H/9 M menunjukkan peranan kaum perempuan yang cukup kompleks dan multidimensi. Sementara itu, Ignaz Goldziher, intelektual, penelitian, dan orientalis masyhur, menyebut bahwa setidaknya 15% ulama hadits ialah perempuan.<sup>8</sup>

Hemat penulis jumlah kepemimpinan perempuan yang lebih sedikit dari kepemimpinan laki-laki bukanlah suatu yang esensial. Satu atau dua orang perempuan pemimpin perempuan saja sudah cukup untuk membuktikan bahwa perempuan tersebut memiliki potensi dan kualitas intelektual dan moral yang tidak selalu lebih rendah atau lemah dari kaum laki-laki dan kepemimpinan seseorang tidak tergantung jenis kelamin apakah itu laki-laki atau perempuan, jadi relatif saja.

Hal yang menjadi masalah utamanya terletak pada kita, masyarakat, budaya, tradisi, politik, instrument-instrumen hukum, pandangan keagamaan, dan kebijakan lain dalam memberi kesempatan dan akses yang sama untuk laki-laki dan perempuan menjadi pemimpin, sehingga tegaknya keadilan gender di masyarakat. Jika fenomena itu meliputi basis kesadaran dan bangunan nilai yang kompleks, maka dimensi agama merupakan bagian yang sangat penting. Penafsiran dan pemahaman ulang terhadap teks agama seperti al-Qur'an dan hadis, menjadi suatu hal yang menarik diperbincangkan terutama dikalangan pondok pesantren<sup>9</sup>.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi gerbang awal terjadinya transmisi dan transformasi nilai-nilai yang terkandung dalam memahami ilmu agama Islam. Pondok pesantren memang memiliki tradisi yang sangat kuat dalam

---

<sup>8</sup> K.H Husein Muhammad, "*Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*", hlm 39

<sup>9</sup> Hamim Ilyas, Ddk, *Perempuan Tertindas; Kajian Hadis-hadis "Misoginis"*, XVII

menyebarkan nilai-nilai dan mentransformasikan pikiran dan tingkah laku para santri. Materi yang dipelajari di pesantren merujuk kitab-kitab kuning, kebanyakan merupakan kaidah-kaidah fiqh dan bersifat normatif yang cenderung patriarkis dan membentuk pemahaman yang bias gender, untuk itu teks-teks agama menjadi penting untuk dikaji ulang, dalam hal ini yang dinilai misoginis dan menyudutkan perempuan. Hadis tersebut perlu dikritisi untuk mengungkap kebenaran nilai yang dikandung<sup>10</sup>.

Pondok pesantren telah telanjur terdoktrin tentang posisi perempuan harus berada di bawah posisi laki-laki, karena secara “kodrat”, laki-laki diberikan sesuatu yang lebih dari pada perempuan. Urusan perempuan hanya dibatasi di ruang domestik (dapur, sumur, dan kasur), dan tidak boleh aktif di ruang public, karena dikhawatirkan menyebabkan fitnah. Dalam kitab-kitab kuning yang menjadi pegangan di pondok pesantren menunjukkan akan kewajiban seorang istri yang harus tunduk kepada suami, bahkan jika manusia boleh menyembah manusia, istri wajib menyembah suaminya. Aturan ini “given”, tidak bisa diubah, karena telah difatwakan oleh para ulama, baik *salaf* maupun *khalaf*.<sup>11</sup>

Menjadi hal menarik untuk melihat fenomena gender dikalangan para santri, santri sebagai kaum pelajar sebagai *agent of change* yang menjadi ujung tombak pembangunan negara di masa depan. Meneliti fenomena tersebut dengan kritisisme yang memadai diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kewaspadaan bias gender di pondok pesantren. Adapun rencana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perspektif hadis, setidaknya terdapat dua alasan mendasarinya, *pertama* hadis sebagai ajaran Islam kedua

---

<sup>10</sup> Hambali, “Pendidikan Adil Gender Di Pondok Pesantren (Studi tentang Membangun Gender Awareness di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolingg)”, Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017, hlm 169

<sup>11</sup> K.H Husein Muhammad, “*Islam Agama Ramah Perempuan*” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hlm 45

setelah Al-qur'an, hadis memiliki potensi sebagai *trigger* (pemicu) munculnya keadilan gender tersebut. Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelisik pemahaman dasar hadis yang dimiliki seseorang tentang hadis kepemimpinan perempuan (melihat dialektika dan pengaruh ruang sosial individu), *kedua* dengan memahami corak resepsi hadis-hadis kepemimpinan seseorang dapat memberikan gambaran atas corak pemahaman yang lebih luas yaitu corak pemahaman keagamaan pelajar. Hal tersebut sekaligus dapat membantu memahami munculnya dasar perilaku keagamaan bahkan konstruksi keagamaan dikalangan santri di pondok pesantren.

Demi mendapatkan data yang memadai, penelitian ini akan dilakukan disalah satu pondok pesantren di Sumatera Barat yaitu Diniyyah Puteri Padang Panjang yang merupakan sekolah perempuan pertama di Indonesia yang didirikan oleh Syekhah Rahmah El Yunusiyah. Selebihnya mengenai metode penelitian akan dijelaskan kemudian.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat dua pertanyaan akademik yang mendasar dan perlu mendapatkan jawaban, yaitu:

1. Bagaimana pola *resepsi* hadis-hadis kepemimpinan perempuan oleh santri pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang?
2. Bagaimana *transmisi* dan *transformasi* pemahaman hadis-hadis kepemimpinan perempuan santri di pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan akademik diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Mengetahui pola *resepsi* hadis-hadis kepemimpinan perempuan oleh santri pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang
2. Mengetahui *transmisi* dan *transformasi* pemahaman hadis-hadis kepemimpinan perempuan santri di pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengupayakan kesetaraan gender dikalangan para santri dan memperdaya perempuan dengan pendidikan agar tidak ada lagi bias gender terutama di pondok pesantren
2. Dengan hadirnya pemahaman mengenai hadis-hadis kepemimpinan perempuan dikalangan santri pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat pengaruh sosial budaya dalam memaknai teks-teks agama (hadis). Secara lebih lanjut, hal ini bermanfaat dalam memahami latar belakang terbentuknya beragam sikap keberagamaan para pelajar. Hal ini tentu amat bermanfaat bagi pondok pesantren maupun pihak-pihak lainnya dalam upaya mewujudkan pelajar dengan keberislaman yang moderat
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan angin segar bagi model kajian hadis di Indonesia. Tidak hanya berkuat pada kajian teks dan atau berhenti pada kajian living hadis yang berusaha mengungkap adanya “hadis-hadis yang hidup” di masyarakat, akan tetapi kajian hadis yang dipadukan dengan analisis sosial seperti penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat seperti contohnya pengambilan kebijakan dan pertimbangan oleh sekolah atau pihak terkait dalam upayanya menciptakan



keadilan gender para pelajar hingga dalam keberislamannya sesuai dengan konteks keindonesian (moderat)

4. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah kajian ilmu hadis dan mampu menjadi pemantik ulang terbangunnya jembatan (integrasi-interkoneksi) yang nyata antara ilmu agama dengan ilmu yang lain (dalam hal ini sosio-antropologi)

## E. Tinjauan Pustaka

Demi mendapatkan referensi yang memadai dan mendapatkan hasil penelitian yang memiliki kebaruan, peneliti melakukan pembacaan atas beberapa penelitian yang telah lalu. Adapun hasil dari pembacaan yang telah peneliti lakukan yaitu penelitian dengan objek kajian yang hampir serupa dengan tema penelitian ini.

Pada kategori yaitu penelitian yang memiliki tema kajian yang hampir serupa, kelompok penelitian ini dibagi atas tiga tema pokok yaitu tentang hadits kepemimpinan perempuan, tentang resepsi hadis, dan tentang Syekhah Rahma El Yunusiyyah. Pada kelompok pertama ada beberapa tipe penelitian yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Devi Wahyuni dengan judul “*Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam Refleksi atas Kepemimpinan RKY Rahmah El Yunusiyyah*”. Penelitian ini difokuskan pada Pemikiran Rahmal El Yunusiyyah yang menjadi salah satu tokoh yang memperdaya perempuan dengan mendapatkan Pendidikan yang layak<sup>12</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Yuminah Rohmatullah yang berjudul: “Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Melacak Sejarah Feminisme melalui

---

<sup>12</sup>Dewi Wahyuni, “(Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam Refleksi atas Kepemimpinan RKY Rahmah El Yunusiyyah)”, *Islam Realitsa: Journal of Islamic and Sosial Studies*, Vol 3 no 1 Januari-Juni 2017, hlm 56

Pendekatan Hadits dan Hubungannya dengan Hukum Tata Negara”. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan perempuan dengan pendekatan hadis dan hubungan dengan negara serta menganalisa keshahihan matan hadis kepemimpinan perempuan dengan metode tematik.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Yusdani, seorang akademisi dari Universitas Islam Indonesia dalam bukunya *Fikih Politik Muslim* membahas secara khusus topik ‘Islam dan Kepemimpinan Perempuan’. Dalam tulisannya, Yusdani lebih banyak mengutip pendapat Syamsul Anwar dan Edi Safitri serta para ulama’ klasik dibanding mengeksplorasi pendapatnya sendiri. Pastinya, apa yang tertulis di sana tentu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penulisnya dan karenanya dapat disimpulkan bahwa Yusdani memang mengafirmasi kepemimpinan perempuan. Pelarangan terhadap kepemimpinan perempuan, simpulnya, bukan semata karena alasan teologis tetapi lebih kepada justifikasi politis

*Keempat*, Saiful Waris, mahasiswa jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum angkatan 2008 meneliti tentang “Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga). Sesuai dengan judulnya, penelitian tersebut mendeskripsikan kepemimpinan politik perempuan dengan model studi komparatif antara dua organisasi masyarakat (ormas) keagamaan terbesar di Indonesia. Penelitian yang penulis lakukan memang memiliki variabel utama yang hampir sama dengan penelitian tersebut. Bedanya adalah objek komparasinya dimana untuk penelitian penulis yang dibandingkan adalah pemikiran tokoh, dan bukan ormas keagamaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Yusdani. *“Fikih Politik Muslim: Doktrin, Sejarah, dan Pemikiran”*. (Yogyakarta: Amara Books, 2011), hlm 30

<sup>14</sup> Saifu Waris. *“Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama”*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013

*Kelima*, Sebuah buku yang berjudul “*Politik Sosial dan Kepemimpinan Wanita*” karangan Abd Rasyid M. Sebagaimana judulnya, buku ini merupakan hasil dari renungan (refeksi) penulisnya terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang dan juga menjelaskan hubungan ilmu politik dengan ilmu pengetahuan dengan pendekatan filsafat dan hubungan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Lebih spesifiknya mengenai kiprah kepemimpinan Wanita sebagai realitas gender di Lembaga birokrasi maupun akademik.<sup>15</sup>

*Keenam*, Dsertasi dari Umi Khoiriyah judul “Hadis-hadis Tentang kepemimpinan Publik Bagi Perempuan Dalam Al-Kutub Al-Sittah” PPs IAIN Sunan Ampel. Dsertasi ini membahas tentang keberadaan serta kehujahan hadis-hadis kepemimpinan perempuan yang terdapat dalam al-Kutub al- Sittah serta pemahaman tentang hadis-hadis tersebut.<sup>35</sup> Dsertasi ini berbeda dengan tema penelitian skripsi saya ini. Sebab, dalam dsertasi ini membahas tentang keberadaan hadis-hadis tentang kepemimpinan perempuan dalam al-Kutub Al-Sittah<sup>16</sup>

Kelompok kedua adalah kelompok penelitian dengan tema resepsi dan atau resepsi hadis. Setidaknya terdapat empat penelitian dengan tema resepsi dan atau resepsi hadis yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Resepsi atas konsep Bulon Suro dalam Perayaan Ruwat Agung Bumi Nuswantoro di Trowulan Kabupaten Mojokerto (Studi Living Hadis). Penelitian ini merupakan penelitian skripsi yang disusun oleh Avif Sulaiman Nur lewat bimbingan Subhkani

---

<sup>15</sup>Abd Rasyid M, “*Politik Sosial Dan Kepemimpinan Wanita*” (Ponorogo: Wadegroup, 2017)

<sup>16</sup> Umi Khoiriyah, “Hadis-hadis Tentang kepemimpinan Publik Bagi Perempuan Dalam AlKutub Al-Sittah” Dsertasi PPs IAIN Sunan Ampel

Sukuma Dewi, M.A. Diterbitkan oleh Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam pada tahun 2019.

2. Resepsi Ayat-Ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw tentang Relasi Muslim dan Non-Muslim di Kalangan Ulama Muang Pattani Thailand Selatan

Penelitian ini dilakukan oleh Miss Nutcharee Hempithak dengan editor Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, M.A. Penelitian ini diterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019

3. Komunitas Rumah Ta'aruf Qu Sleman Yogyakarta dan Resepsi terhadap Makna Ta'aruf (Kajian Living Qur'an)

Penelitian ini dilakukan oleh Nuzulla Ilhami dan Dr. Saifuddin Zuhri, M.A sebagai editor. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019

4. Resepsi terhadap Konsep Aurat dalam al-Qur'an dan Hadis dalam Penggunaan Lilik (Studi Kasus di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Sumatera Barat)

Penelitian ini merupakan penelitian skripsi yang disusun oleh Ezi Fadhila lewat bimbingan Dr.H. Ahmad Baidowi, M. Si dan diterbitkan oleh Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam pada tahun 2017

Keempat penelitian diatas merupakan suatu penelitian yang hanya berfokus pada resepsi teks. Adapun penelitian keempat jenis penelitian tersebut adalah sama yaitu penelitian lapangan. Penelitian nomor urut 1 dan 3 lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian nomor urut 2 dan 4, dikarenakan mengkolaborasikan teori resepsi dengan living (Qur'an maupun hadis). Adapun teori resepsi yang digunakan dalam penelitian di atas sangat beragam. Mengenai hasil penelitian, keempat penelitian di atas

memberikan hasil yang sama yaitu berupa analisis deskriptif. Titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam tekni pengumpulan datanya. Berbeda dengan penelitian ini, keempat penelitian tersebut justru berusaha mengungkap pola resepsi atas teks yang telah beredar. Sementara itu, penelitian ini justru melakukan hal yang sebaliknya. Terlebih dahulu penelitian akan menyebarkan redaksi teks (hadis) dengan tujuan mengungkap kesan pertama yang muncul pelajar terkait dengan redaksi teks hadis. Pola resepsi ini akan dianalisis lebih jauh menggunakan teori Stuart Hall.

Adapun mengenai kelompok ketiga, penulis menemukan beberapa tulisan yang menuliskan mengenai Rahma El Yunusiyah adalah sebagai berikut:

Penulisan skripsi dengan judul “Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiyah” yang ditulis oleh Fennazhra dan artikel dengan judul “Pendidikan Perempuan dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah”

Kedua tulisan tersebut membahas mengenai kontribusi yang diberikan oleh Rahmah El Yunusiyah berupa pemikiran dan aktivitas dakwah yang dilakukannya pada masa lalu untuk membela Islam dan membela hak kaum wanita. Tulisan tersebut juga menceritakan bagaimana perjuangan Rahma untuk membangun sekolah yang diperuntukkan untuk kaum wanita yang diberi nama Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. Hal tersebut dilakukannya karena beliau melihat kaum wanita seusianya pada saat itu tidak mendapatkan pendidikan yang layak<sup>17</sup>.

Kemudian terdapat sebuah skripsi lainnya yang berjudul “Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau: Telaah Atas Pemikiran Rahmah El Yunusiyah yang ditulis oleh Dewinofrita. Skripsi ini secara umum membahas mengenai kiprah dan pemikiran Rahmah

---

<sup>17</sup> Fennazhra,” Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiyah “. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidaytullah Jakarta, 2011, hlm. 86

El Yunusiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau yang bisa dilihat dengan adanya *Diniyyah School Puteri*. Serangkaian perjuangan dan usaha yang telah dilakukan oleh Rahmah El Yunusiyah dalam pembaharuan pendidikan di Minangkabau menjadikan Rahmah El Yunusiyah satu diantara ulama yang berpengaruh ketika itu di Minangkabau, khususnya di Padang Panjang<sup>18</sup>.

Setelah menelaah buku, skripsi, dan artikel yang telah disebutkan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa, telah banyak buku, artikel dan skripsi yang membahas mengenai hadis-hadis kepemimpinan perempuan, namun penulis tidak menemukan tulisan yang membahas mengenai hadis-hadis kepemimpinan perempuan dikalangan para pelajar. Oleh karena itu, penulis dan penelitian mengenai resepsi hadis-hadis kepemimpinan perempuan dikalangan para pelajar layak untuk dikembangkan.

## F. Kerangka Teori

Resepsi merupakan satu bentuk teori yang berkembang dalam dunia sastra dalam menganalisis teks, akan tetapi konsep tersebut pada parktiknya dapat juga dipakai untuk melakukan penelitian teks-teks nonsastra. Kata resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Resepsi berarti menerima atau penikamatan karya oleh pembaca<sup>19</sup>. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak kepada pembaca dengan memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Dalam konteks penelitian, resepsi bisa diartikan sebagai pengolahan teks hadis dan cara-cara pemberian makna terhadap teks hadis

---

<sup>18</sup> Dewinofrita, "Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau: Telaah Atas Pemikiran Rahma El Yunusiyah". Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm 87.

<sup>19</sup> Nyoma Kutha Ratna, "*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 165

sehingga muncul respon sebagai akibat reaksi atau tanggapan terhadap<sup>20</sup> suatu hadis. Analisis resepsi juga bisa dikatakan sebagai perspektif baru dalam aspek wacana dan sosial dari teori komunikasi.

Dalam meresepsi sebuah teks bukan hanya makna tunggal, tetapi memiliki makna yang akan memperkaya pemahaman suatu teks tersebut. Ketika seseorang membaca sebuah teks, maka masyarakat akan menemukan sebuah reaksi atau respon terhadap apa yang dilihatnya. Reaksi-reaksi itulah yang akan memicu sebuah pandangan atau pendapat mengenai sebuah fenomena sosial. Respon yang di maksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu.<sup>21</sup>

Dalam kajian resepsi hadis pembacaan sebuah tradisi yang berlandaskan pada teks sangat penting untuk melihat transmisi dan transformasi teks tersebut, dari mana sumber pertama teks tersebut lahir sehingga teks tersebut dijadikan oleh masyarakat sebagai landasan utama dalam melaksanakan suatu tradisi atau bisa disebut dengan istilah *living hadis* (hadis yang hidup). Dengan demikian dapat terlihat apakah teks tersebut mengalami perkembangan dan perubahan pada setiap masanya.<sup>22</sup> Transmisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang lain. Oleh karenanya proses ini memerlukan paling sedikit dua objek, yaitu pengirim dan penerima atau dalam penelitian ini yaitu hubungan antara guru dan santri.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Suwardi Endraswara, “*Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm 118

<sup>21</sup> Devinna Riskiana Arintonang, “Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel Chairil Tanjung Si Anak Singkong” (ISSN, Vol.3 No.1 Januari – Juni 2018) hlm 65

<sup>22</sup> Ridha Hayati, “Da’wah Transmission and Transformation (A Study of Living Hadith in the Nussa Official Youtube Channel)”, *Jurnal Bima Islam*, Vol 13 No.1 05 Juli 2020, hlm 175

<sup>23</sup> Lihat <https://jagokata.com/arti-kata/transmisi.html>. diakses pada tanggal 10 Juni 2022

Transformasi adalah perubahan, yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan.<sup>24</sup> Jika suatu hal atau keadaan berubah itu adalah budaya, budaya itulah yang mengalami perubahan. Pada hakikatnya perubahan budaya merupakan bentuk transformasi yang mengikuti zaman dan pemikiran penyalinnya. Prinsipnya penciptaan setiap teks tidak pada situasi kosong, melainkan berdasarkan teks-teks terdahulu. Jadi tidak ada sebuah teks pun yang benar-benar mandiri. Penciptaan kembali terhadap teks dalam bentuk yang berbeda bahasa, jenis, dan fungsinya merupakan gejala terjadinya transformasi teks. Dengan demikian kerangka transmisi dan transformasi ini digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan resepsi terhadap teks dalam penelitian ini resepsi santri terhadap hadis kepemimpinan perempuan<sup>25</sup>

Dalam penelitian resepsi didominasi oleh padangan Stuart Hall. Konsep *encoding-decoding* Stuart Hall ini mendorong terjadinya interpretasi yang beragam dari suatu teks media. Menurut Hall, *encoding* adalah proses menerjemahkan yang dilakukan oleh produsen terhadap suatu hal, sementara *decoding* adalah proses pemaknaan yang dilakukan oleh audiens sesuai dengan konteks sosial dan kulturalnya ketika mengonsumsi atau meresepsi sebuah teks. Keduanya mungkin memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan antara keduanya dalam memaknai pesan.<sup>26</sup>

Hemat penulis dari pengertian di atas resepsi adalah penerimaan pembaca terhadap suatu teks yang dibaca. Pembacaan terhadap teks yang dipengaruhi dengan ilmu

---

<sup>24</sup>Lihat: Kemendikbud, "KBBI Daring", <http://kbbi.kemendikbud.go.id/> . di akses pada tanggal 11 Juli 2022

<sup>25</sup> Miftahur Rahma, "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursī dalam Literatur Keislaman" Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol 3 No.2, 2008. hlm 145

<sup>26</sup> Simon.Durin, Encoding Decoding: the cultural studies reader by Stuart Hall (1993), Hal. 92 – 93  
<https://faculty.georgetown.edu/irvinem/theory/SH-Encoding-Decoding.pdf> pada 17 Juni 2022



pengetahuan, pengalaman dan latar belakang yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Sehingga membentuk opini, pendapat, penilaian, dan pandangan seseorang terhadap teks yang dibaca. Dan untuk melihat keutuhan suatu teks tidak hanya bertumpu pada teks dan pengarang saja namun juga mempertimbangkan penerimaan pembaca.

Melihat resepsi hadis kepemimpinan perempuan dikalangan santri merupakan hal yang dapat membantu memahami dasar munculnya perilaku keagamaan bahkan kontruksi keagamaan yang terbangun di kalangan para santri. Santri yang merupakan *agent of change* yang menjadi tonggak estafet ulama, santri memiliki peran penting dalam menyebarkan khazanah ilmu agama Islam di tengah-tengah masyarakat dan menjadi hal menarik meneliti bias gender dikalangan santri terutama di Diniyyah Puteri Padang Panjang

Stuart Hall menjelaskan tentang tiga kemungkinan posisi pembaca ketika berhadapan dengan teks. *Pertama*, Posisi dominan hegemoni. Dominan hegemoni diartikan sebagai posisi dimana pembaca menerima secara keseluruhan isi kandungan teks yang telah dibaca. *Kedua*, posisi negosiasi diartikan sebagai posisi dimana pembaca menerima sebagian isi teks dan menolak sebagian yang lain. dalam proses menerima dan menolak ini tentu terdapat proses negosiasi yang berlangsung dalam benak pembaca. *Ketiga*, posisi oposisi. Oposisi dapat diartikan sebagai posisi pembaca menolak sebagian besar isi teks. Teori tiga posisi pembaca inilah yang digunakan dalam penelitian ini<sup>27</sup>.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian dibatasi pada pelajar Diniyyah Puteri Padang Panjang. Bahan dan materi

---

<sup>27</sup> A Shaw. *Econding and deconding affordances: Stuart Hall and interactive media technologies*, 592-602.

penelitian didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi<sup>28</sup>.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa data yang didapat di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari kajian atas literatur-literatur yang setema dan atau berkaitan dan menunjang penelitian ini. Terkait dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan data lapangan, yaitu berupa teknik pengamatan secara langsung (observasi), teknik penyebaran angket/ kuesioner, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi<sup>29</sup>.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Terkait teknik pengumpulan data, terlebih dahulu penulis menentukan sekolah-sekolah yang berada di wilayah Sumatera Barat yang dijadikan sample dalam penelitian ini. Dan sekolah yang terpilih adalah Diniyyah Puteri Padang Panjang yang merupakan sekolah khusus putri. Penulis memilih lokasi tersebut karena sekolah perempuan pertama di Indonesia yang didirikan oleh Syekhah Rahmah El Yunusiyah.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan langsung (observasi), penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Alasan pengamatan langsung dilakukan adalah demi mendapatkan informasi awal tentang gambaran corak keagamaan yang terbangun di pondok pesantren. Lebih lanjut,

---

<sup>28</sup> L.J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 123

<sup>29</sup> B Bungin. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Kencana, 2005), hlm 161

pengamatan langsung dibutuhkan untuk melihat secara eksklusif kebiasaan-kebiasaan dalam mengekspresikan keberislaman yang dilakukan oleh para pelajar di pondok pesantren.

Selain pengamatan langsung, teknik lain yang juga digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran kuesioner. Tujuan dari menyebarkan kuesioner ini untuk menangkap data awal tentang resepsi hadits-hadits kepemimpinan perempuan.

Teknik selanjutnya yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun pendokumentasian berupa foto. Tujuan dari pendokumentasian berupa foto tidak lain sebagai instrument pelengkap yang akan membantu penyampaian informasi-informasi hasil penelitian menjadi lebih mudah dipahami<sup>30</sup>.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang didapat diolah dengan menggunakan teknik deskriptif interpretatif. Metode pertama, yaitu teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hadits kepemimpinan perempuan dikalangan para pelajar di pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. Teknik kedua yaitu interpretatif digunakan untuk menginterpretasi dan menganalisis secara lebih lanjut hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber<sup>31</sup>.

### H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Juliansyah Noor. “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*”. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 50

<sup>31</sup> Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*”. hlm55.

Pada BAB I yang merupakan pendahuluan, akan dibahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, batasan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Pada BAB II. akan dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian. kepemimpinan perempuan dalam Islam, kepemimpinan perempuan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan referensi kepemimpinan perempuan, penjabaran mengenai tipologi pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang yang telah ditetapkan sebagai lokasi penelitian dan pendapat para Ulama mengenai Kepemimpinan Perempuan.

Pada BAB III akan dibahas mengenai kepemimpinan perempuan di pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. Biografi Rahma El Yunusiyah dan pemikirannya sebagai Bunda Kandung dalam Pendidikan perempuan dan Sejarah Bunda Kandung di Diniyyah Puteri Padang Panjang.

Pada BAB IV yang merupakan analisa dan hasil penelitian mengenai pola dan latar belakang resepsi hadits-hadits kepemimpinan perempuan menurut santri.

Dan pada BAB V akan ditutup dengan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian ini dan saran-saran untuk penelitian lain yang tertarik dengan meneliti tema yang serupa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

1. Dari penelitian yang berlokasi di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, peneliti mendapatkan hasil, bahwa pemahaman terhadap hadis kepemimpinan perempuan masih bersifat bias gender dan tekstual dengan meanggap perempuan sebagai makhluk yang lemah, tidak berdaya dan tidak pantas untuk menjadi pemimpin karena perempuan lebih mengedepankan emosi. Laki-laki lebih berhak menjadi pemimpin karena sesuai dengan Firman-Nya Q.S An-Nisa>' ayat 34, yang mana laki-laki dianggap pemimpin bagi perempuan. Pola resepsi hadis kepemimpinan perempuan adalah pola resepsi oposisi. Oposisi dapat diartikan sebagai posisi pembaca menolak sebagian besar isi teks. namun tidak jarang sebagian kecil para santri Diniyyah Puteri Padang Panjang memiliki pemikiran-pemikiran yang unik yang mengantarkan pendapat mereka pada pola resepsi negosiasi
2. Tranmisi pemahaman hadis-hadis kepemimpinan perempuan dikalangan santri Diniyyah Puteri Padang Panjang di dominasi oleh dari para guru yang dijadikan sebagai rujukan apabila menjumpai kesulitan dalam memaknai hadis. meski para santri memiliki keterbatasan waktu dan mengakses terhadap internert, para santri tetap berusaha mengakses hadis dari sumber bacaan buku pelajaran agama. Dan Intensitas membaca hadis di kalangan santri Diniyyah Puteri Padang Panjang cukup tinggi karena minimal satu minggu sekali membaca satu hadis atau kutipan hadis.

## **B Saran-saran**

Adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai resepsi hadis di kalangan pelajar. Perlu dikembangkan penelitian dengan objek kajian yang lebih luas. Dengan pemahaman terhadap pola resepsi tersebut, diharapkan mampu menyingkap pola pemahaman para santri terhadap teks-teks agama. Hal tersebut mampu menjadi dasar dalam memahami pola perilaku keagamaan para santri.
2. Untuk perempuan hebat dimanapun kamu teruslah untuk lebih aktif dalam hal-hal yang positif dan terus berkarya agar perempuan tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang lemah dan jadilah perempuan yang berpendidikan karena kamu adalah madrasah pertama dalam keluarga yang akan melahirkan generasi-generasi hebat.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2021, September). Retrieved from Suara Pembaharuan: [www.suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com)
- (2022, Maret). Retrieved from Perguruan Diniyyah Padang Panjang: [www.diniyyahputeri.org](http://www.diniyyahputeri.org)
- Afifah, D. (2017). *Islam, Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aritonang, D. R. (2018). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel Chairil Tanjung Si Anak Singkong . *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 65.
- Bukhari, I. (1987). *Ahadis al-Anbiya' Khalq Adam wa Zurriyyati*. Beirut: Dar Ibn Katsir al Yamamah.
- Bukhari, S. (1422 H). *Al Fitnah al- Laty Tamuju Kamauji al Bahr*.
- Bungin, B. (2005). *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dewinofrita. (2003). *Telaah Atas Pemikiran Rahma El Yunusiyah*. Yogyakarta: Skripsi IAIN Sunan Kalijaga .
- dkk, A. A. (2004). *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar No 1*. Jakarta: PT Ikrar Mandinabadi.
- dkk, E. (1981). *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Padang: Islamaic Center.
- Durin, S. (2022, Juni). Retrieved from Enconding Deconding: The Cultur Studies Reader by Stuart Hall: <https://faculty.georgetown.edu/irvinem/theory/SH-Encoding-Decoding.pdf>
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fennazhra. (2011). *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiyah*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidaytullah.
- Fitri, W. (2021). Gaya Komunikasi Wanita Minangkabau Sebagai Bundo Kandung di Era 4.0. *Juran Pendidikan Tambusai*, 05, 11.
- Ghazali, M. A. (1992). *Studi Kritik Atas Hadis Nabi SAW: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. Bandung: Mizan.
- Hambali. (2017, Juli- Desember). Pendidikan Adil Gender di Pondok Pesantren (Studi tentang Membangun Gender Awareness di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Pedagogik*, 04, 169.
- Hayati, R. (2020). Da'wah Transmission dan Transformation (A Study of Living Hadith in the Nussa Official Youtube Channel). *Jurnal Bima Islam*, 175.



- Huesin, K. M. (2021). *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Isnaini, R. L. (2016, Mei). Ulama Perempuan dan Desikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El Yunusiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04, 11-19.
- Jasmi, K. (2020). *Rahmah El Yunusiyah Perempuan yang Mendahului Zaman*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Kemendikbud. (2022, Juli). Retrieved from KBBI Daring: <http://kbbi.kemendikbud.go.id/>
- Khaidimullah, T. K. (2007). *Menuju Tegaknya Syariat Islam di Minangkabau Peranan Ulama Sufi dalam Pembaharuan Adat*. Bandung: Marja.
- Khoiriyah, U. (n.d.). *Hadis-Hadis Tentang Kepemimpinan Publik Bagi Perempuan Dalam Al-Kutub Al-Sittah*. Surabaya : Disertasi IAIN Surabaya.
- Kholil, M. (1989). *Nilai Wanita*. Surakarta: CV Ramadhani.
- M, A. S. (2011). Hadis-Hadis tentang Perempuan sebagai Imam Shalat. *Musawa*, 10, 7.
- M, N. M. (2016). Perempuan Menjadi Imam Shalat. *Jurnal Al-Maiyyah*, 09, 139.
- Marghi, A. M. (1986). *Terjemah Tafsir al- Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, K. H. (2019). *Fiqih Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Muhammad, K. H. (2020). *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Muhammady, F. F. (2014). *Buku Panduan Santri MTs. DMP dan MAK.KMI Perguruan Diniyyah Padang Panjang*. Padang Panjang: Diniyyah Research Center.
- Munawaroh, J. (2000). *Rahmah El Yunusiyah Pelopor Pendidikan Perempuan dalam Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muqtada, R. (2014). Kritik Nalar Hadis Misoginis. *Musawa*, 13, 2.
- Najwa, N. (2008). Pembacaan Ulang Terhadap Imamah Sholat Perempuan. *Musawa*, 06, 233.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurman, S. N. (2019). Kedudukan Perempuan Minangkabau Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Al-Aqidah*, 11, 94.
- Rahma, M. (2008). Resepsi terhadap Ayat- Al-Kursi dalam Literatur Keislaman. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 145.
- Rasyad, A. (1990). *H Rahmah El Yunusiyah dan Zainuddin Labay El Yunusy, Dua Tokoh Pembaharuan Sistem Pendidikan di Indonesia, Riwayat Hidup, Cita-Cita dan Perjuangannya*. Jakarta: Perguruan Diniyyah Puteri Perwakilan Jakarta.

- Rasyid, A. (2017). *Politik Sosial Dan Kepemimpinan Wanita*. Ponorogo: Wadegrup.
- Ratna, N. K. (2018). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaleh, I. (1978). *Peringatan 55 Tahun Diniyyah Puteri Padang Panjang* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shihab, Q. (2008). *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sodik, M. (2003). *Perempuan Tertindas, Kajian Hadis-Hadis Misoginis*. Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga.
- Wahyuni, D. (2017). Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam Refleksi atas Kepemimpinan Rahmah El Yunusiyah. *Journal of Islamic and Sosial Studies*, 3, 169.
- Warisl, S. (2013). *Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Yulika, F. (2012). *Epistemologi Minangkabau: Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Yusdani. (2011). *Fikih Politik Muslim: Doktrin Sejarah dan Pemikiran* . Yogyakarta: Amara Books.
- A Shaw. *Econding and deconding affordances: Stuart Hall and interactive media technologies*,592-602.
- Data diambil dari video Peringatan Milad Diniyyah Puteri Padang Panjang ke 93
- Data diambil dari brosur Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Pada Tanggal 05 Maret 2022
- Lihat: <http://www.pikiran-rakyat.com/node/237654> , di akses pada Tanggal 05 Januari 2022